

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak babi adalah salah satu ternak penghasil daging yang baik dan merupakan salah satu sumber gizi yang sangat efisien di antara ternak lainnya sehingga ternak ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Anonymous, 1981). Nilai ekonomis yang tinggi pada ternak babi ini terjadi karena babi paling efisien dalam merubah makanan menjadi daging dibanding dengan sapi potong atau ayam potong.

Selanjutnya dikatakan bahwa persentase karkas ternak babi cukup besar yaitu sekitar 65-80% dan kerbau (32-44%). Menurut Sihombing (1983) bahwa hal tersebut karena ternak babi mempunyai kesanggupan merubah makanan secara efisien menjadi daging yaitu dari 4 kilogram bahan makanan menjadi 1 kilogram daging. Selain itu bahwa ternak babi juga dapat memanfaatkan hasil ikutan bahan-bahan makanan tertentu yang tidak dimakan oleh manusia serta tidak bisa digunakan oleh ternak lain seperti sisa makanan restoran atau hotel, ternak babi dapat menimbun lemak dengan cepat.

ternak babi bersifat prolific, sensitif (dapat beradaptasi) terhadap makanan yang kurang memadai, membutuhkan modal yang tidak terlalu banyak serta pengembalian modal yang cepat.

Air memang tidak dapat terlepas dari makhluk hidup. Pada umumnya, kandungan air dalam tubuh hewan mencapai 70 % dari berat tubuhnya. Oleh sebab itu, tidak dapat disangkal jika air termasuk salah satu komponen yang sangat penting dalam tubuh ternak.

Pada tubuh ternak babi air memiliki peranan yang sangat penting. Air digunakan sebagai media untuk mengatur suhu tubuh, membantu proses pencernaan, mengangkat zat-zat pakan, dan yang paling penting adalah mengeluarkan bahan-bahan yang sudah tidak berguna dari dalam tubuh babi. Kebutuhan babi akan air dapat diberikan dari berbagai cara. Pemenuhan kebutuhan air dapat dilakukan melalui air minum. Air yang terkandung didalam pakan atau melalui air yang berasal dari metabolisme zat yang terkandung didalam pakan.

Pada dasarnya semua bahan pakan mengandung air. Untuk bahan pakan basa kandungan airnya cukup tinggi, hingga 85 %. Oleh sebab itu, hewan tropis, seperti babi dapat bertahan hidup tanpa air minum. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Konsumsi Air Pada Pertambahan Bobot badan Ternak Babi Umur 8 – 16 Minggu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dirumuskan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penambahan air dalam ransum terhadap penambahan bobot badan ternak babi umur 8 – 16 minggu ?.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penambahan air dalam ransum dapat mempengaruhi penambahan bobot badan ternak babi umur 8 – 16 minggu

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan peneliti dan memperluas wawasan mengenai pengaruh penambahan air dalam ransum pada penambahan bobot badan ternak babi umur 8 – 16 minggu. atau sarana untuk menerapkan teori-teori yang di dapat selama di bangku perkuliahan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi penelitian berikut, yang berhubungan dengan pengaruh penambahan air dalam ransum pada ternak kecil lainnya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berusaha ternak.